

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era globalisasi, berbagai negara akan hadir dalam setiap persaingan global dengan cara menunjukkan keunggulan sumber daya yang dimilikinya. Saat ini, Indonesia dengan banyaknya perguruan tinggi yang dimilikinya dihadapkan dengan tantangan yang berat. Perguruan tinggi yang ada harus berhasil mencetak generasi yang siap terjun dan bersaing di pasar bebas global. Pemerintah Indonesia dalam upayanya selalu ingin meningkatkan kualitas pendidikan. Sesuai dengan Undang-Undang No.20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) dalam Pasal 3 yang membahas “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”(Fauzi and Pahlevi 2020).

Setiap negara, baik yang sudah maju maupun yang sedang berkembang selalu ingin menunjukkan eksistensinya dan bersaing secara global di berbagai sektor, terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Pemerintah hari ini, Tengah dihadapkan pada sebuah keadaan untuk membangun generasi muda yang siap menghadapi berbagai persaingan global, tanpa mengenal suku, agama dan budaya. Dalam upayanya menghadapi tantangan tersebut, maka sudah seharusnya pemerintah bersama tenaga pendidik, orangtua dan Masyarakat bekerjasama untuk menciptakan generasi muda (mahasiswa) yang berkualitas dan penuh potensi. Oleh sebab itu tenaga

pendidik dan pemerintah jangan hanya menekankan pentingnya nilai akademik, akan tetapi yang juga tidak kalah penting adalah kemampuan asertifitas dalam berorganisasi, baik di dalam kampus maupun di luar kampus. Sebab dengan mengembangkan kemampuan asertif ini, mahasiswa akan lebih mampu untuk menyampaikan pikiran dan perasaan tanpa merugikan orang lain (Ningsih & Kusmayadi 2008).

Secara strategis fungsi dari mahasiswa yaitu sebagai agen perubahan, penyampai kebenaran, dan generasi penerus masa depan. Organisasi intra kampus merupakan suatu wadah yang tepat untuk pengembangan diri mahasiswa serta menjalankan tiga fungsi strategis tersebut. Disamping itu, organisasi memberikan soft skill di luar akademis yang tidak diajarkan khusus di akademik (Sari *et al.* 2017).

Sebagaimana dikutip oleh Arnata dan Surjosepuo tahun 2014 mengemukakan bahwa di *Harvard University* Amerika Serikat mengatakan bahwa 20% kesuksesan seseorang diperkirakan berasal dari intelegensia yang dimilikinya, yakni kemampuan untuk belajar dan memahami atau yang biasa dikenal sebagai *soft skill*. Sementara itu, 80% sisanya berasal dari kemampuan untuk memahami diri sendiri dan berinteraksi dengan orang lain (Suranto and Rusdianti 2018).

Organisasi Mahasiswa merupakan tempat bagi mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan dengan landasan dari, oleh dan untuk mahasiswa. Hal inilah yang membuat organisasi dapat dijadikan sebagai sarana dan wahana yang baik untuk upaya pengembangan dan peningkatan kemampuan serta integritas idealisme setiap individu (Fauzi and Pahlevi 2020).

Kemudian berdasar kepada hasil Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 155/U/1998 mengenai Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan pasal I ayat 3 dijelaskan bahwa Organisasi kemahasiswaan antar

perguruan tinggi adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa untuk menanamkan sikap ilmiah, pemahaman tentang arah profesi dan sekaligus meningkatkan kerjasama, serta menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan (Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan 2013).

Al – Qur'an juga telah menjelaskan di dalam surat Ash – Shaff ayat 4 yang artinya :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومًا

“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”.

Menurut tafsir Kementerian Agama dalam ayat ini dinyatakan bahwa Allah suka kepada orang-orang yang berjihad dalam barisan yang teratur. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya untuk membela diri dan membela kehormatan islam dan kaum muslim dalam barisan yang kuat, teratur, militan dan terorganisir dengan rapi; mereka seakan-akan dalam membangun kekuatan umat seperti suatu bangunan yang kokoh, saling menguatkan komponen umat muslim yang satu terhadap yang lainnya dan melihat konteks zaman sekarang, berperang dalam ayat ini dapat diartikan satu saf maksudnya adalah satu kesatuan, sama-sama berperang di atas satu bendera dan tidak berpecah-belah yang pada akhirnya menghadirkan kelemahan bagi individu itu sendiri.

Namun disisi lain hadir permasalahan, yang mana tidak semua mahasiswa tertarik ikut serta dalam kegiatan organisasi, mahasiswa yang memiliki konsep diri yang positif akan terlihat optimis, penuh percaya diri, dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu, juga terhadap kegagalan lainnya. Hal ini berperan dalam setiap diri mahasiswa sebagai panutan dalam melakukan aktivitasnya berorganisasi

agar mampu menahan dirinya dari perilaku negatif dalam aktivitas demo atau lainnya (Ningsih & Kusmayadi 2008).

Maka dari itu yang perlu diperhatikan untuk bisa membuat seseorang berminat tergabung ke dalam organisasi terkait dengan bagaimana individu tersebut memiliki persepsi awal tentang organisasi tersebut. Persepsi dapat diartikan sebagai Persepsi dapat diartikan sebuah proses masuknya suatu informasi ke dalam otak manusia yang terintegrasi dengan perasaan, pikiran dan pengalaman individu. *Social learning theory* memandang bahwa perilaku yang ditampilkan oleh individu tidak semata-mata reflek otomatis, melainkan juga akibat reaksi yang timbul sebagai hasil interaksi antara lingkungan dengan skema kognitif individu itu sendiri (Akbar 2015)

Dalam persepsi terdapat tiga hal yang saling berkaitan satu sama lainnya, diantaranya seleksi, organisasi dan interpretasi. Ketiganya bercampur menjadi satu. Persepsi pada diri manusia lahir dengan diawali memilah apa yang dirasakan sekaligus menafsirkan dengan cara tertentu. Setiap proses mempengaruhi dua proses lainnya. Apa yang dicantumkan mengenai orang, dunia dan segala isinya mempengaruhi bagaimana seseorang menafsirkan semua itu. Interpretasi terhadap suatu situasi mengarahkan seseorang untuk secara selektif mencantumkan aspek-aspek tertentu, bukan yang lain (Jayanti and Arista 2019)

Religius berasal dari bahasa latin *religare* yang berarti menambatkan atau mengikat. Bisa juga dimaknasi bahwa agama bersifat mengikat, yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan-nya. Akan tetapi di dalam ajaran Islam hubungan itu tidak hanya sekedar hubungan dengan Tuhan-nya melainkan hubungan dengan manusia lainnya, Masyarakat dan lingkungannya. Religiusitas adalah seperangkat ajaran yang mempunyai perangkat nilai di dalam kehidupan dan manusia

berkewajiban untuk menjadikannya barometer dalam menentukan pilihan Tindakan pada kehidupan. Dengan kata lain, agama memiliki cakupan yang luas untuk berpengaruh terhadap tingkah laku manusia pada kehidupan sehari – hari yang berlandaskan kepada iman terhadap Allah, sehingga bisa membentuk sikap positif dalam pribadi dan perilaku sehari-hari. Religius ialah sikap dan perilaku manusia yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, hidup rukun dengan pemeluk agama lain dan toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain. (Cookson and Stirk 2019).

Minat merupakan suatu kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu atau dapat juga berarti kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang, persoalan maupun situasi yang mengandung sangkut paut dengan dirinya (Saputra 2018). Minat dapat mengarahkan perbuatan kepada sebuah tujuan dan merupakan dorongan dari perbuatan tersebut. Dalam diri manusia terdapat dorongan / motif yang bisa membuat individu berinteraksi dengan dunia luar dan setiap motif ini berbeda pada setiap individu bergantung pada ciri dan kekhasan individu tersebut (Fauziannor 2022)

Berdasarkan hasil wawancara pada beberapa orang mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mengenai tanggapan terhadap organisasi, jawabannya dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok. Pertama, beberapa mahasiswa yang aktif di organisasi mempunyai pandangan bahwa organisasi merupakan suatu wadah yang bisa menyalurkan minat, bakat dan ide – idenya, melakukan sosialisasi dengan orang lain serta bisa menambah skill hingga pengalaman. Dengan bergabungnya ke dalam organisasi, ada harapan bahwa mereka bisa mengaktualisasikan dirinya pada kehidupan sosial. Mahasiswa yang aktif diorganisasi berpendapat bahwa mahasiswa yang tergabung dalam organisasi adalah tenaga-tenaga yang siap pakai dilapangan.

Kemudian, mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi berpandangan bahwa dengan bergabung ke dalam organisasi berpotensi mengganggu aktivitas perkuliahan yang mengakibatkan kuliah yang dijalani selesai tidak tepat waktu dan nilai-nilai mata kuliahnya akan merosot karena kesempatan belajar yang berkurang. Beberapa mahasiswa ini berpendapat dengan ikut organisasi hanya membuang-buang waktu dan akan memperlambat masa studi. Dengan tidak mengikuti kegiatan organisasi, mahasiswa bisa mengikuti aktivitas lainnya seperti bekerja *part time*, mengikuti kajian dan belajar hal baru.

Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dengan jumlah rata – rata 500 orang dalam satu Angkatan. Didapatkan data bahwa mahasiswa yang aktif di organisasi internal fakultas hanya 144 orang (Data Keluarga Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah, Oktober 2022). Sebagian besar dari mereka mengikuti dua organisasi di beberapa organisasi internal Fakultas Agama Islam, seperti Senat Mahasiswa, Badan Eksekutif Mahasiswa dan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah.

Dari data di atas terlihat bahwa persentase mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang ikut organisasi rendah (kurang dari 20%). Kurangnya partisipatif mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terhadap organisasi juga terlihat dari jumlah partisipan dan peserta tetap pada Kongres Keluarga Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2022 untuk memilih tim formatur Senat Mahasiswa dan Gubernur Badan Eksekutif Mahasiswa. Untuk peserta tetap dan berpartisipasi dalam memilih, kurang dari 10% jumlah mahasiswa Fakultas Agama Islam atau hanya berjumlah 77 Orang (Data Panitia Pemilihan Kongres KM FAI 2022).

Berdasarkan uraian teori di atas, data dan permasalahan yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akan mempersepsikan suatu organisasi dengan melihat, menilai, menginterpretasikan melalui proses pengamatan terhadap pelaku organisasi kampus. Beberapa mahasiswa memutuskan ikut andil dalam kegiatan keorganisasian dan ada juga mahasiswa yang tidak ingin terjun kedalam dunia keorganisasian. Beberapa mahasiswa menganggap organisasi merupakan hal yang positif dan beberapa juga menganggap suatu hal yang negatif.

Melihat beberapa uraian yang telah disampaikan, perguruan tinggi dirasa memiliki peran yang besar dalam pengembangan diri mahaasiswanya melalui peningkatan minat berorganisasi yang diawali dari persepsi positif mahasiswa terhadap organisasi tersebut. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Persepsi Pada Organisasi Terhadap Minat Berorganisasi Mahasiswa Dengan Religiusitas Dalam Organisasi Sebagai Variabel Moderator Di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Persepsi Pada Organisasi Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Bagaimana Gambaran Minat Berorganisasi Pada mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ?
3. Seberapa besar Pengaruh Persepsi Pada Organisasi terhadap Minat Berorganisasi Mahasiswa dengan Religiusitas Dalam Organisasi Sebagai Variabel Moderator di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mencari pengaruh persepsi pada organisasi terhadap minat berorganisasi mahasiswa dengan religiusitas dalam organisasi sebagai variabel moderator di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Untuk mencapai maksud diatas maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini diantaranya :

1. Mengetahui Persepsi Pada Organisasi Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
2. Mengetahui Minat Berorganisasi pada mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
3. Mengetahui Pengaruh Persepsi Pada Organisasi terhadap Minat Berorganisasi Mahasiswa dengan Religiusitas Dalam Organisasi Sebagai Variabel Moderator di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pengembangan khazanah karya ilmiah khususnya untuk pengembangan ilmu manajemen organisasi berbasis religious.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi :

- a. Pihak Dekanat Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak dekanat Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta khususnya bagian akademik dan kemahasiswaan untuk mengambil langkah yang tepat agar mahasiswa Fakultas Agama Islam

berpartisipasi aktif dalam kegiatan keorganisasian kampus.

- b. Pengurus Organisasi Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pengurus organisasi Fakultas Agama Islam dalam membentuk minat mahasiswa terhadap organisasi, terutama mahasiswa baru.
- c. Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi bahan masukan bagi mahasiswa dalam menilai sebuah organisasi, sehingga mahasiswa punya persepsi yang positif terhadap organisasi dan meningkatnya minat mengikuti organisasi.